

REKONSTRUKSI PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG ADAB MURID TERHADAP GURU DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Reza Aditya Ramadhani¹, Muqowim²

Mahasiswa Pasca Sarjana Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga¹
Dosen Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga²
email: ramadhanireza021@gmail.com¹, muqowim@uin-suka.ca.id²

Abstract

The reforms that occurred in the era of the industrial revolution 4.0 have changed various aspects of life, starting from education, economics and social. Even this revolution changed the mindset of student behavior. There are many ethical setbacks that have occurred at this time, especially the problem of student etiquette towards teachers.

K.H. Hasyim Asy'ari is a kyai figure who has become a central figurehead thinker in Islamic education. not only a hero who contributes to the needs of the nation. In the book Adabul Alim Wal Mutaallim, he is able to provide an idea that reflects a concept of character education. This concept provides a view of character as a student who is civilized and has an ideal personality, and of course, gives a very positive value for civil society in facing the challenges of the industrial revolution 4.0.

Keywords: Student, K.H. Hasyim Asy'ari, Industrial revolution

Abstrak

Reformasi yang terjadi di era revolusi industri 4.0 sudah merubah di berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi dan sosial. Bahkan Revolusi ini merubah pola pikir perilaku murid. Banyaknya kemunduran etika yang terjadi pada saat ini, terlebih masalah adab murid terhadap guru.

K.H. Hasyim Asy'ari adalah sosok kyai yang menjadi central figur tokoh pemikir dalam pendidikan Islam. tidak hanya seorang pahlawan yang memberikan kontribusi dalam kebutuhan bangsa. Dalam kitab Adabul Alim Wal Mutaallim, beliau mampu memberikan sebuah gagasan yang merefleksikan sebuah konsep pendidikan budi pekerti. konsep tersebut memberikan pandangan karakter sebagai murid yang beradab dan berkepribadian ideal, dan tentunya sangat memberi nilai positif bagi peradaban masyarakat dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0

Kata kunci: Murid, K.H. Hasyim Asy'ari, Revolusi industri

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan

persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di manapun¹.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa krisis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang dewasa dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak². Akhir akhir ini banyak permasalahan moral dan menurunnya karakter murid mulai dari lingkungan yang kecil hingga sekolah, sampai hal yang berkaitan dengan norma hingga masyarakat. Berbagai perilaku murid pada saat ini justru sangat memperhatikan sekali, bahkan dilakukan kepada guru yang hakikatnya adalah mendidik atau orang tua kedua bagi murid³.

Pada beberapa tahun terakhir ini banyak kasus yang dialami oleh guru dikarenakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh muridnya sendiri. Pada Kamis, 5 September 2019 terjadi kekerasan yang dilakukan oleh murid salah satu SD negeri Gowa Sulawesi selatan melakukan kekerasan kepada guru di ruang kelas⁴. Pada awal Februari 2018 terjadi di Sampang Madura seorang guru meninggal akibat perlakuan yang dilakukan oleh muridnya ketika ada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung⁵. Berselang beberapa hari kemudian, terjadi sebuah kekerasan yang dialami oleh kepala sekolah SMP Laok4 Sulawesi Utara yang dilakukan oleh muridnya ketika pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan terisnggung saat memberikan hukuman kepada murid⁶.

Banyak faktor yang mempengaruhi berbagai peristiwa kekerasan yang dialami oleh guru. Di antara faktor yang mempengaruhi ialah terjadinya perubahan sosial karena sebuah efek revolusi industri 4.0. sebagaimana yang diungkapkan oleh pendiri (GSM), gerakan sekolah menyenangkan, bahwasanya kenakalan remaja pada guru semakin jelas karena faktor media

¹ Ahmad Darwis, M. Rapono, *konsep dan aplikasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan desa candi rejo kecamatan biru-biru*, seminar nasional hari pengabdian 2018.

² Masnur M, *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : bumi aksara 2011, hal. 35

³ Fauzi a.s. Muqowwim, Radjasa, *Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammada Naquib Al Atthas dalam menjawab tantangan Revolusi industri 4.0*, jurnal Tawadhu, Vol.4no. 2, 2020 hal. 1087

⁴ Retia kartika dewi, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/08/172626165/viral-guru-dianiaya-apakah-peran-pengajar-sudah-berubah?page=all> diakses pada 29 Januari 2021 pada jam 19.59 Pm

⁵ Jendela Media dan Kebudayaan, <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kasus-kekerasan-terhadap-guru-mengapa-terjadi> diakses pada 29 Januari 2021 pada jam 20.01 Pm

⁶ *Ibid* Opcit....

sosial yang menyebabkan pelanggaran tersebut. Sehingga secara paradoks yang sudah bermasalah kemudian menjadi brani kepada gurunya.⁷

Saat ini memasuki era Revolusi Industri 4.0. yang ditandai dengan perubahan dari sistem konvensional kepada teknologi digital. Sehingga menjadikan berkurangnya aktifitas yang dilakukan secara fisik. Kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital seperti yang terjadi pada bidang ekonomi, jasa, kesehatan dan lain sebagainya.⁸ Era disrupsi atau bisa disebut revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan super cepat alat komunikasi, terutama dalam teknologi internet.⁹ Perubahan kepada digitalisasi terhadap berbagai bidang juga merambah kedalam sektor pendidikan, dimana pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi-inovasi baik di (Asy'ari, 2020) (Mukhlisin, 2019) (Husaini, 2013) (Rusmini, 2014) bidang pengajaran maupun pengelolaan lembaga pendidikan. Melihat bahwa yang dididik dan masyarakat yang ada mayoritas adalah generasi *millennials*. Yang mana mereka mempunyai cara pandang berbeda, yang sangat peduli terhadap identitas diri, ingin mengetahui banyak hal, generasi *multitasking*, serta memiliki ide yang melampaui imajinasi.¹⁰

Landasan yang mendasar dalam tulisan ini yang membahas mengenai adab murid terhadap guru dalam kitab *Adabul alim wal muallim* pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari beliau rumuskan dipandang sebuah konsep yang mampu menjawab tantangan dan permasalahan degradasinya sebuah akhlak murid. Serta menjawab tantangan pada era revolusi industri 4.0. Perubahan yang terjadi saat ini sangat berpengaruh kepribadian seorang manusia serta adanya seseorang belajar dengan cepat mengenai perubahan-perubahan tersebut. Guna menjadi modal pendidikan utama untuk menciptakan generasi yang benar-benar beradab pada zaman ini. maka dari itu pemikiran K. H. Hasyim Asy'ari penting untuk direkonstruksi dan dikaji.¹¹

B. Pembahasan

1. Gagasan dan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Adab murid terhadap Guru

a. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

⁷ Ibid... Fauzi, Radjasa, Muqowim hal. 1088

⁸ Renald Kasali, *Distrubtion: Tak Ada Yang Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*, cet. 7, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. xix-xx.

⁹ Adian husaini, *Perguruan Tinggi Ideal di Era Disrupsi Pasca Covid, konsep dan aplikasinya*, Depok, Ponpes Attaqwa, cet. I, desember 2020, hal. 189

¹⁰ Lubis Ghafura dan Ari Wijayanti, *Spirit Paedagogi di Era Distrubsi, Tips dan Strategi Pembelajaran di Era Digital*, cet. 1, (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 18-22.

¹¹ Siti rohmah, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutallaim*, Jurnal Islamic education Basic and Apliied Research., Vol. 01, No. 02, Oktober2020, Hal. 156

Hadratus syeikh Hasyim Asy'ari nama ini begitu populer sebagai tokoh pengembang agama islam di nusantara, bahkan beliau juga pengembang pendidikan di Indosnesia pada abad ke 21. K. H. Hasyim Asy'ari adalah kakek dari Abdurahman Wahid presiden Indonesia Ke 4 Sekaligus pendidiri pondok pesantren Tebu Ireng Jombang., Pendiri Organisasi Nahdhotul Ulama (Ormas Islam terbesar di Indonesia). beliau juga keturunan Sukta Hadiwijaya Raja krajaan Panjang. Kerajaan ini adalah pecahan dai Kerajaan mataram Islam. K.H. Hasyim Asy'ari lahir tanggal 10 april 1875 dan wafat tanggal 25 juli 1947 dimakamkan di komplek Tebu ireng Jombang.¹²

Asal-usul dan keturunan K.H.M. Hasyim Asy'ari tidak dapat dipisahkan dari riwayat Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Islam Demak. Silsilah keturunannya, sebagaimana diterangkan oleh K.H.A. Wahab Hasbullah, menunjukkan bahwa leluhurnya yang tertinggi adalah kakeknya yang kedua, yaitu Brawijaya VI. Ada yang mengatakan bahwa Brawijaya VI adalah Kartawijaya atau Damarwulan yang dari perkawinannya dengan Putri Champa, lahir Lembu Peteng (Brawijaya VII). Brawijaya VII mempunyai beberapa putra, di antaranya Joko Tingkir alias Karebet. Joko Tingkir artinya pemuda dari Tingkir, sebuah desa dekat Salatiga. Sedangkan Krebet berasal dari kata Karebet yang berarti pangeran atau anak bangsawan. Kepahlawanan dan jasa Joko Tingkir terhadap Islam antara lain ialah bahwa ia telah mengislamkan Pasuruan dan karena kealimannya, dia dikawinkan dengan putri Sultan Trenggono, raja ketiga Kerajaan Islam Demak.¹³

K H. Hasyim Asy'ari belajar dasar-dasar agama dari ayah dan kakeknya, Kyai Utsman yang juga pemimpin Pesantren Nggedang di Jombang. Sejak usia 15 tahun, ia berkelana menimba ilmu di berbagai pesantren, antara lain Pesantren Wonokoyo di Probolinggo, pessantren langitan di tuban, pesantren trenggilis di Semarang, pesantren kadenmangan di Bangkalan dan Pesantren Siwalan Panji di Sidoarjo Pada tahun 1892, K.H. Hasyim Asy'ari pergi menimba ilmu ke Mekah, dan berguru pada Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Syekh Muhammad Mahfudz at-Tarmasi, Syekh Ahmad Amin Al-Aththar, Syekh Ibrahim Arab, Syekh Said Yamani, Syekh Rahmaullah, Syekh Sholeh Bafadlal, Sayyid Abbas Maliki, Sayyid Alwi bin Ahmad As-Saqqaf, dan Sayyid Husein Al-Habsyi. Di Makkah, awalnya K.H. Hasyim Asy'ari belajar di bawah bimbingan Syaikh Mafudz dari Termas (Pacitan) yang merupakan ulama dari

¹² Siti rohmah, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutallaim*, Jurnal Islamic education Basic and Apliied Research., Vol. 01, No. 02, Oktober2020, Hal. 156

¹³ M. Rifai, *K.H. hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, Jogjakarta, PT. Garasi, Cet. 1, 2009. hal. 15-16

Indonesia pertama yang mengajar *Sahih Bukhori* di Makkah. Syaikh Mafudz adalah ahli hadis dan hal ini sangat menarik minat belajar K.H. Hasjim Asy'ari sehingga sekembalinya ke Indonesia pesantren ia sangat terkenal dalam pengajaran ilmu hadis. Ia mendapatkan ijazah langsung dari Syaikh Mafudz untuk mengajar *Sahih Bukhari*, di mana Syaikh Mahfudz merupakan pewaris terakhir dari pertalian penerima (*isnad*) hadis dari 23 generasi penerima karya ini. Selain belajar hadis ia juga belajar tasawuf dengan menelaani tarekat Qodiriayah dan Naqsabandiyah.

K.H. Hasyim Asy'ari juga mempelajari fiqh madzab Syafi'i di bawah asuhan Syaikh Ahmad Katib dari Minangkabau yang juga ahli dalam bidang astronomi (*ilmu falak*), matematika (*ilmu hisab*), dan aljabar. Pada masa belajar pada Syaikh Ahmad Katib inilah K.H. Hasjim Asy'ari mempelajari *Tafsir Al-manar* karya monumental Muhammad Abduh. Pada prinsipnya ia mengagumi rasionalitas pemikiran Abduh akan tetapi kurang setuju dengan ejekan Abduh terhadap ulama tradisional. Gurunya yang lain adalah termasuk ulama terkenal dari Banten yang mukim di Makkah yaitu Syaikh Nawawi al-Bantani. Sementara guru yang bukan dari Nusantara antara lain Syaikh Shata guru yang bukan dari Nusantara antara lain Syaikh Shata dan Syaikh Dagistani yang merupakan ulama terkenal pada masa itu¹⁴

K. H . Hasyim Asy'ari telah menulis kitab kurang lebih sebanyak 9 buku dalam tulisan berbahasa arab. Diantara karya beliau yaitu *Risalah Ahlis Snnah Wal jama'ah*, *Al- nuurul Mubiin fi mahabbati sayyidal Mursalinn*, *Adabul Alim Wal Mutaallim*, *Al Tibyan*, *Muqoddimah Qonun al Asasi li Jamiyat Nahdhotul Ulama*, *Risalah fi ta'kid alhkdi bil madzab al-Aimmah*, *Arbain haditsan Tata' alaqu bi Mabadi*, *Al Tanbihat wajibat Yushna al Maulid nabi*. Keseluruhan merupakan karya beliau selama masa hidupnya.

b. Adab Murid terhadap guru menurut pemikiran K. Hasyim Asy'ari

Dalam Kitabnya *Adabul Alim Wal Mutaallim* K.H. hasyim Asyari sebuah pendahuluan yang menjadi pengantar Adab bagi Murid terhadap Gurunya. Maka Dalam hal ini menekankan bahwa begitu pentingnya sebuah Akhlak yang harus dipegang dalam Tolabul ilmi. Dengan adab yang baik, seorang siswa akan keluar dari kebingungan sehingga mendapatkan ilmu.¹⁵

¹⁴Tim wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Hasjim_Asy%27ari diakses pada rabu 27 januari, 2021, pada 21: 57 pm

¹⁵ Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim (Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru dan Murid)* Manbaul Huda, Cetakan Pertama, 2020. Hal. 63-99

- 1) Mendahulukan pertimbangan akal, berfikir yng mendalam kemudian melakukan istikohoroh kepada isiapa yang harus mengambil ilmu dan meraih akhlak terpuji. KH. Hasyim Asy'ari memperjelas meraih sikap terpuji dari pendidik, untuk memilih guru yang sesai bidangnya tak ahnya itu, memilih guru yang mempunyai sifat kasih sayang, mnjaga muruah (etika), menjaga diri dari merendahkan martabat seseorang. Dan juga mempunyai metode pengajaran yang baik dan pemahamanya.
- 2) Bersungguh sungguh dalam mencari seseorang guru, yaitu memiliki yang sikap yang komprehensif terhadap ilmu syariat dan termasuk orang orang yang dipercaya oleh pendidik zamanya, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan hendaknya mencari guru yang tiak mengajarkan buku buku saja, tetapi juga intelektual dalam berfikir dan mampu beriteraksi dan mempunyai pengalaman berdebat.
- 3) Senantiasa Patuh terhadap gurunya dalam segala hal tidak keluar dari nasehat nasehat dan atur aturanya. Hendaknya hubungan guru da muridnya itu ibaratkan seperti dokter spesialis. Sehingga ia selalu meminta resep dari nya dan selalu berusaha sekuat tenaga memperoleh ridhonya terhadap apa yang ia lakukan dan bersungguh sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. K. H. Hasyim Asy'ari menegaskan hendaknya seorang murid tahu bahywasanya orang yang merendahkan dirinya dan ketawadhuannya merupakan keterangkatan derajatnya.
- 4) Senantiasa Mengganggap bahwa sosok Guru sebagai sosok yang harus dihormati dan dimuliaka dan berkeyakinan bahwa guru mempunyai derajat yang sempurna.
- 5) Hendaknya sebagai murid mengetahui kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya keangungan dan kemuliaan seta selalu mendoakan gurunya.
- 6) Hendaknya seorang murid untuk berusaha sabar, dalam segala hal, takkal apabila hati dalam keadaan gunda gulaan, marah dan perilaku yang tidak baik. K.H Hasyim Asy'ari mempertegas bahwa apabila seorang guru berbuat kasar kepada muridnya, yang perlu dilakukan oleh seorang murid adalah dengan cara meminta maaf kepada guru dan menampakkan rasa -penyesalan diri dan mencari kerelaan, ridho dari gurunya
- 7) Tidak menemui guru di selain majlis ta'lim yang sudah lumrah tanpa meminta izin terlebih dahulu, baik dalam sendiri maupun bersama orang lain.

- 8) Hendaknya seorang murid selalu menjaga budi pekerti dan tata krama ketika duduk dihadapan gurunya. K.H. Hayim Asy'ari mempertegas apabila berhadapan dengan gurunya untuk memiliki rasa Tawadhu' rendah hati, thuma'ninah tenang dan khusyu' serta tidak diperkenankan membuat kegaduhan, tidak tolah toleh ke arah atas, bawah, akanan kiri, kecuali guru mengajanya berdiskusi tentang berbagai persoalan.
- 9) Hendaknya kepada guru selalu berkata dengan baik dan sopan. Dalam hal ini seorang murid apabila meminta untuk penejelasan lebih dalam mengenai penjelasan guru, alangkah baiknya menggunakan perkataan yang baik.
- 10) Hendaknya seorang murid menghilangkan sifat menggurui kepada gurunya. Apabila seorang guru menerangkan materi atau menjelaskan sebuah buku dan murid sduah mngahfalkannya, maka seorang murid harus tetap mendegarkan dan mengambil manfaat, meras haus akan ilmu dan seolah oalh belum pernah mendengar. Iamam Atho' ra. Berkata "aku mendengar hadis dari seoarang padahal aku leboh tahu hadis itu daripadanya, lalu aku bersikap seakan-akan aku sama sekali tidaklah lebih baik dari orang itu."
- 11) Hendaknya seorang murid tidak mendahului dan bersamaan degan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaan. Tidak menampakkan bahwa ia lebih tahu akan banyak hal, tidak memotong perkatananya atau menyamai perkataanya. Tapi seorang murid harus berbsabar ketika hendak berbicara. Tidak ngborol dengan seseorang ketika ketika guru sedang berbicara dengan orang tersebut atau ketika dalam majlis ilmu. Dalam hal ini hendaknya murid selalu konsetrasi pda guru bila guru memberi perintah, bertanya sesuatu, datau menunjuk padanya tidak usah mengulang ulang.

c. Rekontruksi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam penerapan di Era Revolusi Industri 4.0

Percepatan, keberlangsungan dan efektifitas tidak bisa dibiarkan secara liar. Dunia pendidikan melalui guru, dunia industry melalui konseptor dan dunia masyarakat luas harus memiliki trand center yang mampu menjadi kontrol terhadap percepatan, keberlangsungan dan efektifitas sehingga ketimpangan, kesenggangan, ketidak adilan tidak menjamur ditengah masyarakat secara luas. Ranah sekolah, industry dan masyarakat ketika kita berprinsip tentu sangat diharapkan saling

mengutamakan keramahan atau kemaslahatan antara Subjek dan objek pada wilayah dan cakupannya masing-masing¹⁶.

Perubahan adalah sesuatu yang tidak berubah dalam kehidupan ini. Berbagai konteks dari sisi kehidupan manusia yang terus berkembang seiring maju dan pesatnya perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap dinamisasi kehidupan manusia. Sisi-sisi positif dari perubahan yang bergulir menjadi hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Namun, pada saat yang sama, arus perubahan tersebut juga mengalirkan dampak negatif yang harus diantisipasi dan diterapi agar tidak menjadi batu sandungan atas kemajuan yang didapat. Dalam hal ini, arus negatif dari revolusi industri 4.0 yang mendisrupsi lini kehidupan manusia, khususnya pada dunia pendidikan yang ditandai dengan bergesernya adab siswa kepada guru ke arah kemerosotan moral wajib ditindaklanjuti untuk ditemukan solusinya.¹⁷

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang adab murid terhadap guru didalamnya kitabnya *Adabul Alim wal Mutaallim* merupakan sesuatu yang relevan dalam mengetaskan kemerosotan moralitas yang dialami oleh murid pada saat ini seiring dengan pesatnya kemajuan di era revolusi industri. Gagasan beliau sangat mempresentasikan konsep adab yang baik didalam pendidikan. Pada paraktiknya menanamkan nilai nilai karakter positif. Dalam kenyataanya kemajuan teknologi yang terjadi di era revolusi industri yang secara nyata terpengaruh pada pola interaksi sosial keidupan yang harus ditanggulangi secara rencana seorang murid dalam bagaimana pun tetap juga harus sadar dalam memppsikan diri kan kemajuan di era yang segala informasi dapat diakses.¹⁸

Disisin lain, seorang guru tidaklah bijak membataasi siswa dan melarang di ruang ekspresi serta kreasinya dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan beberapa landasan teori pendidikan yang ada. Hal tersebut justru terpengaruh buruk bagi intelektualitas dan emosi siswa. Namun sekarang apapun kemampuan guru, seorang siswa harus tetap berpijak pada pondasi adab dan moral yang baik kepada guru. Dalam proses pengaplikasikanya dalam hal adab tentunya adak ikut campur hubunganya dengan para guru, tidaklah bisa tanpa bimbingan dan arahan. Pada praktiknya dalam memahami adab bagi murid yang baik bisa dilakukan dengan

¹⁶ Ahmad Mukhlisin, *Perilaku Pendidik (studi Pemikiran Syaikh Mohammad Hasjim Asy'ari dalam Kitab 'adabul 'alim Wal Muta'alim Fii Baabu Al Khomis dan Implementasinya di era otomasi)* Jurnal Tawadhu, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 934.

¹⁷ *Ibid...* Fauzi, Radjasa, Muqowim Hal. 1105

¹⁸ *Ibid.....* Fauzi, Muqowim, Radjasa, Hal.1106

pendidikan karakter, begitupun konsep ta'dib yang digagas Sayyid Muhammad Naquib Al Attas dalam konteks interaksi antara guru dengan murid sangat menekankan pada pendisiplinan jasa, jiwa dan ruh. Disiplin yang menegaskan pengakuan posisi yang tepat hubungan dengan kompetensi serta bakat jasmani, intelektual dan ruhani.¹⁹

Penjelasan KH. Hasyim Asy'ari tentang makna adab. Maka tidak bisa tidak, kata "adab" memang merupakan istilah yang khas maknanya dalam Islam. Adab terkait dengan iman dan ibadah dalam Islam. Adab bukan sekedar "sopan santun" atau baik budi bahasa. Oleh karena itu tentunya sangat masuk akal jika orang Islam memahami kata "adab" dalam sila kedua itu sebagaimana dipahami oleh sumber-sumber ajaran Islam dan para ulama Islam. Sebab, memang itu istilah yang sangat khas dalam Islam. Tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah SWT (sebagai satu amal kebaikan), baik menyangkut amal qalbiyah (hati), badaniyah (badan), qauliyah (ucapan), maupun fi'liyah (perbuatan). Dengan demikian, dapat kita maklumi bahwa salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah SWT adalah melalui sejauh mana aspek adab disertakan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukannya.²⁰ Dalam upaya praktiknya, pola yang digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dengan menerapkan pendekatan modelling atau exemplary yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model teladan.²¹

Dalam kemajuan teknologi pada era revolusi industri 4.0 menyajikan pembelajaran mengikuti perkembangan, namun pola hubungan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan yang edukatif tidak akan pernah tergantikan oleh kemajuan zaman. Konsep yang ditawarkan K. H. Hasyim Asy'ari merupakan gambaran yang matang bagi murid dalam pembentukan karakter dalam pendidikan. Baik dilakukan dengan pembelajaran maupun internalisasi nilai-nilai moral dan terbukti didalam sebuah pendidikan yang dirangkap kitab adabul alim wal mutalim proses pembelajaran yang dilakukan interaksi antara guru dengan murid. Dalam pendekatannya melalui cara

¹⁹ Ibid....Fauzi, Muqowim, Radjasa, Hal. 1106

²⁰ Adian husaini, *Pendidikan Karakter Berbasis Adab*, Tsaqofah Juranl Peradaban islam, Vol. 9, No.2, November 2013 hal. Hal.386

²¹ Rusmini, *Peningkatan Mutu Sumber daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter Attitude*, Jurnal Nur islam, Vol. 4.No. 02, Oktober 2014. hal. 91

pembersihan jiwa serta pandangan beliau bahwa sesuatu keberhasilan tidak lepas dari pendidikan akhlak yang besumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

C. Penutup

Tantangan Pada era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh pada interaksi sesama manusia. Dampak dari kemajuan digitalisasi memberikan nilai-nilai positif dalam menanamkan karakter kepribadian manusia. Tak hanya itu, disamping kemajuan teknologi perlu adanya landasan pendidikan moral dan budi pekerti. Secara operasional mampu membentuk perilaku berdasarkan nilai, norma dan etika.

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang adab guru terhadap murid didalam kitabnya *Adabul Alim Wal Mutaalim* sebuah gagasan pendidikan yang memberikan definisi meliputi unsur Pendidikan akhlak, budi pekerti, etika dan moral. Yang menjadi sebuah konsep pendidikan, karena didalamnya berbentuk adab yang baik guna relevan untuk ditanamkan serta di aplikasikan dalam kehidupan Tholabul ilmi.

Penerapan pendidikan adab dalam konteks adab murid terhadap guru di era revolusi industri 4.0 dilakukan dengan penguatan pendidikan budi pekerti dan karakter dengan cara menumbuhkan nilai nilai akhlak, didalam perbuatan, pikiran , sikap perasaan di dalam kehidupannya. Yang dipraktikkan dengan berbagai cara guna menjadi sebuah acuan dan rekontruksi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang adab murid terhadap guru menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Daftar Pustaka

- Ahmad Darwis, M. r. (2018). konsep dan aplikasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan desa candi rejo. *semnar nasional*.
- Ariwijayanti, I. G. (2019). *Spirit Pedagogi di Era disrupsi, tips dan strategi pembelajaran di era digital* . jakarta : laksana .
- Asy'ari, H. S. (2020). *Terjemahan Kitab Adabul Alim wal Mutallim (bimbingan akhlak bagi guru dan murid)*. Mambaul Huda .
- Bahroni, I. (2018). *Mutiara Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Kurnia Alam semesta.
- Fauzi A. S, M. R. (2020). adab siswa terhadap guru menurut pandangan sayyid muhammad Naquib Al Altas dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0 . *jurnal tawadhu*, 1087.
- Husaini, A. (2013). Pendidikan Karakter berbasis Adab . *Jurnal Tsaqofah* , 386.
- husaini, a. (2020). *perguruan Tinggi di era Disrupsi pasca Covid, Konsep dan aplikasinya* . depok : Attaqwa.
- kasali, R. (2018). *Distrubtion : tak ada yang bisa diubah sebelum dihadapi, memotivasi saja tidak cukup*. jakarta : pt gramedia pustaka utama .
- M, m. (2011). *pendidikan kaakter menjawab tantangan krisis multi dimensional* . jakarta : bumi aksara .

- Mukhlisin, A. (2019). Perilaku Pendidik (studi pemikiran Syaih Mohammad Hsyim Asy'ari dalam Kitab 'Adabul Alim Wal mutaallim . *jurnal Tawadhu*, 934.
- Media, J. k. (n.d.). <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kasus-kekera> (kasali, 2018) (husaini, 2020) (Ariwijayanti, 2019) (rohmah, 2020) (Bahroni, 2018) (Rifai, 2009) san- terhadap-guru-mengapa-terjadi diakses pada 29 januari 2021 pada .
- Retia kartika dewi. (n.d.). Retia kartika dewi, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/08/172626165/viral-guru-dianiaya-apakah-peran-pengajar-sudah-berubah?page=all> diakses pada 29 januari 2021 pada jam 19.59 Pm .
- Rifai, M. (2009). *K.H Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*. jogjakarta : PT. Garasi.
- rohmah, S. (2020). konsep pendidikan Akhlak menurut K.H. hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul Alim Wal mutaallim . *Jurnal Islamic Education* , 156.
- Rusmini. (2014). peningkatan Mutu Sumber daya Manusia melalui pendidikan Karakter attitude . *Nur Islam* , 91.
- Wekipedia, T. (2021, january rabu). https://id.wikipedia.org/wiki/Hasjim_Asy%27ari diakses pada rabu 27 januari, 2021, pada 21: 57 pm.